

**PENGEMBANGAN PENGELOLAAN
PERTUNJUKAN LIONG DALAM FESTIVAL
CAP GO MEH DI KOTA PONTIANAK**



TESIS

Diajukan oleh :

**Nindita Yuri Amanda
2020196420**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

TESIS
MAGISTER TATA KELOLA SENI

**Pengembangan Pengelolaan Pertunjukan Liong Dalam Festival Cap Go Meh
Di Kota Pontianak**

Diajukan oleh:

Nindita Yuri Amanda

NIM:2020196420

Telah Dipertahankan pada tanggal **30 Juni 2022**

Di depan dewan penguji yang terdiri atas:

Pembimbing Utama

Drs. T Handono Eko Prabowo, MBA, Ph.D

Penguji Ahli

Octavianus Gabyono P., Ph.D

Ketua Tim Penilai

Dr. Suwarno Wisetotomo, M.Hum

Telah Diperbaiki Dan Disetujui Untuk Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Magister Seni

Yogyakarta, 17 Juli 2022
Direktur Program Pasca Sarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si
NIP. 197210232002122001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
DAFTAR ISI.....	2
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1 Latar Belakang Masalah.....	4
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Manfaat Praktis.....	9
1.5.2 Manfaat Teoritis	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Definisi pengelolaan	11
2.1.2 Festival.....	12
2.1.3 Budaya.....	14
2.1.4 Pengertian Pariwisata.....	14
2.1.5 Pariwisata Budaya.....	15
2.1.6 Tradisi Cap Go Meh.....	16
2.1.7 Susunan Pertunjukan.....	18
2.1.8 Liong.....	19
2.2. Tinjauan Pustaka	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian.....	23
3.1.1 Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif	23
3.1.2 Deskripsi Lokasi dan kondisi Penelitian	23
3.1.3 Objek Penelitian	24
3.1.4 Subjek Penelitian	24

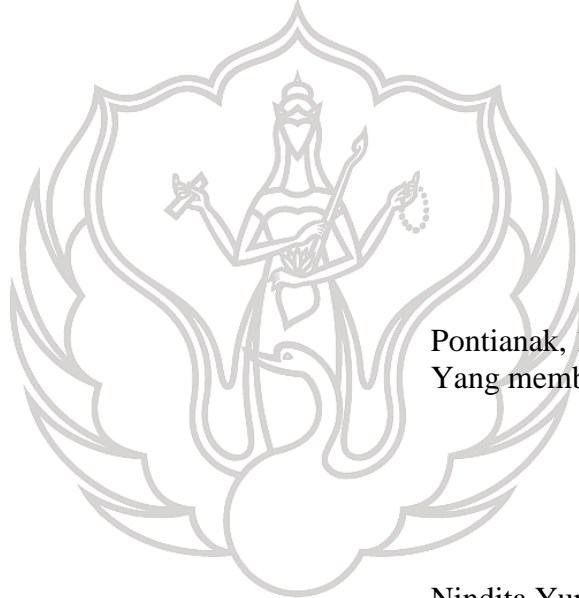
3.1.5 Sumber Data	25
3.2 Pengumpulan Data	26
3.2.1 Teknik Wawancara	26
3.2.3 Studi Pustaka	27
3.2.4 Teknik Analisis Data.....	28
3.3 Reduksi Data	28
3.4 Penyajian Data	29
3.5 Kesimpulan.....	29
3.6 Variabel Penelitian	29
Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
4.1 Prosedur Dan Pelaksanaan Penelitian.....	47
4.1.1 Orientasi Kancan Penelitian.....	47
4.1.2 Persiapan Penelitian	48
4.1.3 Pelaksanaan Penelitian.....	49
4.2 Analisis penyelenggaraan Pertunjukan	49
4.2.1 Tujuan	50
4.2.2 Kegiatan	51
4.2.3 Panitia Penyelenggara	51
4.2.4 Penetapan Waktu Pelaksanaan	52
4.2.5 Penetapan Lokasi Penelitian	52
4.2.6 Pemilihan Pemain	53
4.2.7 Fasilitas Pendukung	53
4.2.8 Penetapan Anggaran.....	54
4.2.9 Kebijakan penetapan Harga	54
4.2.10 Strategi Promosi	55
4.2.11 Dukungan Pemerintah atau Swasta	55
4.2.12 Minat Pengunjung	56
4.3 Analisis Peran Pertunjukan	56
4.3.1 Pengembangan Seni dan Budaya	57
4.3.2 Pengembangan Ekonomi.....	57
4.4 Hasil Penelitian	60

4.4.1 Penerapan Teori Tata Kelola dalam Pertunjukan Liong	61
4.5 Analisis SWOT	65
4.5.1 Analisis Internal	65
4.5.2 Analisis Eksternal.....	68
BAB V PENUTUP	77
DAFTAR PUSTAKA	31



HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi manapun. Tesis ini merupakan hasil pengkajian/penelitian yang didukung berbagai referensi, dan sepengetahuan saya belum pernah ditulis dan dipublikasikan kecuali yang secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan. Saya bertanggungjawab atas keaslian tesis ini, dan saya bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.



Pontianak, 1 Februari 2022
Yang membuat pernyataan,

Nindita Yuri Amanda
NIM. 2020196420

Intisari

Cap go meh dan Liong merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Tionghoa. Dalam setiap perayaan Cap Go Meh, penampilan Liong merupakan sebuah keharusan. Maka Liong menjadi penampilan istimewa di Pontianak di setiap perayaan Cap Go Meh. Fungsi penampilan Liong ini ternyata bukan saja untuk ritual, tetapi juga mempromosikan kepentingan ekonomi dan wisata di Pontianak

Penelitian mempunyai tujuan yaitu menganalisis proses penyelenggaraan, faktor pendukung pertunjukan, pengelolaan pertunjukan dan merumuskan pengembangan pertunjukan liong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan tokoh kunci dalam penyelenggaraan.

Dapat diringkaskan empat strategi pengembangan pertunjukan *liong* yaitu sebagai berikut: (1) membuat program workshop tentang pengembangan seni dan budaya Tionghoa, (2) mengemas tradisi dan kehidupan yang harmonis untuk diintegrasikan dalam pertunjukan, (3) mengembangkan kerjasama dengan pemerintah atau pihak lain untuk mengatasi wabah penyakit, (4) memperkuat promosi dan publikasi dengan memanfaatkan jaringan dan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi.

Kata kunci : *Pengelolaan, pertunjukan, festival liong*

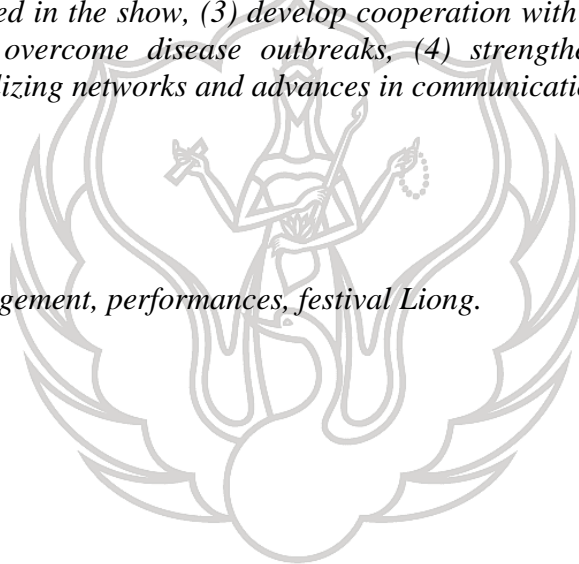
Abstract

Cap go meh and Liong are two things that cannot be separated from the life of the Chinese people. In every Cap Go Meh celebration, Liong's performance is a must. So Liong became a special performance in Pontianak at every Cap Go Meh celebration. The function of Liong's appearance turned out not only to be for rituals, but also to promote economic and tourist interests in Pontianak

The research aims to analyze the organizing process, supporting factors for performances, managing performances and formulating the development of liong performances. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. As for this type of research, it is a case study. The data needed in this study is the result of interviews with key figures in organizing.

Four strategies for the development of liong performances can be summarized, namely as follows: (1) create a workshop program on the development of Chinese art and culture, (2) package traditions and a harmonious life to be integrated in the show, (3) develop cooperation with the government or other parties to overcome disease outbreaks, (4) strengthen promotion and publication by utilizing networks and advances in communication and information technology.

Keywords: *Management, performances, festival Liong.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah *Swt.*, atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga tesis yang berjudul “Pengembangan Pengelolaan Pertunjukan Liong Salam Festival Cap Go Meh di Pontianak” dapat terselesaikan. Penulisan tesis yang merupakan salah satu syarat memperoleh derajat S-2 Magister Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Insititur Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. T Handono Eko Prabowo, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak kontribusi yang besar dalam hal pengetahuan, ide, motivasi, dan juga arahan bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini..
3. Dr. Koes Yuliadi, M.Hum, Ketua Program Studi S2 Manajemen Tatakelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Pak Rico Sugiarto selaku ketua FOBI yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber dalam penyusunan tesis ini.
5. Pak Harry ronaldy mahaputrawa, S.ST, M.M selaku kepala bidang Ekonomi Kreatif dinas Kepemudaan, Olahraga, dan pariwisata Kota Pontianak yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber dalam penyusunan tesis ini.
6. Selviyani selaku staff administrasi Yayasan Bhakti Suci Kota Pontianak yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber dalam penyusunan tesis ini.
7. Dr. Samsul Hidayat. M.A selaku wakil direktur IAIN Pontianak yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi narasumber dalam penyusunan tesis ini.
8. Segenap dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Seluruh staff dan karyawan Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membantu kelancaran selama dalam proses perkuliahan.
10. Kedua orang tua tercinta Ibu, Bapak, dan saudara kandungku M, Zikri Wiguna, Anggi Astari Yunita, Maulana Al-Azhari dan Syakinna Azzahra atas dukungan yang tidak pernah lelah, selalu berdoa tiada henti dan selalu memberikan semangat serta dukungan baik berupa moril, serta doa kalian membuatku semakin terpacu untuk menyelesaikan tesis ini.
11. Bunda yaya yang selalu menemani selama proses perkuliahan ini berlangsung hingga saat ini masih memberikan dukungan dan doa.
12. Untuk kakak sepupu Filga Ayong yang selalu memberikan energi positif dan dukungan untuk bisa menyelesaikan studi ini.
13. Seluruh teman-teman seperjuangan MTS 2020 yang sudah menemani melewati perkuliahan bersama-sama.
14. Untuk teman-teman seperjuangan dalam penelitian Sherlyta, dan Dhea ayang juga saling support satu sama lain, bersama-sama bertukar pikiran dalam proses penyusunan Tesis dan bimbingan,
15. Sahabat-sahabatku yang lain Maryana, Novita Lestari, Wilda Maranatha, Lazaro kumala dewi, Alhusna nurul, Aldino persi, meyfira, reny santika, sobat kultum, my baby girl yang juga turut menyemangatiku,
16. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga Tuhan memberikan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis secara maksimal sudah berupaya dalam pengerjaan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritik agar dapat meningkatkan kualitas penulisan dan memperbaiki kekurangan yang terdapat di dalam tesis ini dimasa yang akan datang. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak, Mei 2022

Nindita Yuri Amanda

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Beragam kebudayaan dan seni yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, mulai yang berasal dari dalam negeri sampai seni dan budaya asing yang masuk ke Indonesia. Izin yang diperoleh dari pemerintah bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat keturunan Tionghoa di Indonesia untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama, kepercayaan, dan adat istiadat Tionghoa menambah keberagaman budaya yang ada di nusantara.

Keberadaan masyarakat Tionghoa di tengah-tengah kehidupan masyarakat pribumi adalah suatu kenyataan bahwa keberadaan masyarakat Tionghoa baik secara langsung maupun tidak langsung sangat mempengaruhi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pribumi. Secara kuantitatif, masyarakat Tionghoa merupakan minoritas di tengah masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Populasi suku Tionghoa yang ada di Kalimantan Barat mencapai 668.834 jiwa (BPS Kalimantan Barat, 2021). Masyarakat Tionghoa di Kalimantan Barat tersebar di Kota Pontianak, Ketapang dan Singkawang, Masyarakat di wilayah Kota Pontianak tersebar di kawasan pecinan yang terdapat di Jalan Gajah Mada Pontianak.

Kesenian tradisional mempunyai fungsi yang sangat penting, yaitu sebagai media pendidikan melalui transformasi nilai-nilai budaya yang ada dalam kesenian tradisional. Fungsi dari kesenian tradisional Tionghoa ini sangat banyak, di antaranya sarana ritual, sarana hiburan, tontonan, dan sebagai media pendidikan

untuk semua kalangan masyarakat. Perkembangan kesenian tradisional Tionghoa di Pontianak bersamaan dengan maraknya kesenian yang lain seperti *modern dance* yang begitu digemari anak muda pada zaman sekarang. Pengaruh-pengaruh dari kesenian *modern* sekarang ini tidak mengurangi minat masyarakat Kota Pontianak terhadap kesenian tradisional Tionghoa seperti barongsai, Liong, Wayang Potehi, Opera Tionghoa dan masih banyak lagi.

Pertunjukan *Liong* (naga) atau 舞(lóngwǔ) disebut juga *Liong*. *Liong* di Pontianak adalah salah satu kesenian dari masyarakat Tionghoa. *Liong* (naga) merupakan kesenian khas masyarakat Tionghoa yang lahir ratusan tahun lalu. *Liong* ini sering dipertunjukan dalam pesta rakyat masyarakat Tionghoa, terutama dalam perayaan tahun baru Imlek Cap Go Meh. *Liong* (naga) pada umumnya memiliki panjang 9-10 meter yang dimainkan oleh sepuluh orang. *Liong* (naga) ini menggunakan tongkat yang terpasang di bawah perut naga. Para pemain menirukan gerakan-gerakan seperti naga, berkelok-kelok dan berombak-ombak. *Liong* ini biasanya diikuti dengan seseorang di barisan paling depan yang mengangkat bola mutiara. Bola mutiara ini dikatakan melambangkan matahari atau kebijaksanaan. Pertanda bahwa sang naga akan terus mengejar kebijaksanaan (www.Suakaonlinebandung, 2015).

Atraksi *Liong* ini banyak diwarnai aksi akrobatik yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan koordinasi yang baik antar pemain. Pertunjukan *Liong* (naga) harus ada kekompakan antara pemain satu dan yang lainnya, agar bisa memperlihatkan keindahan liukan dari naga tersebut. Menurut bapak Wijaya dalam (www.Tionghoanews.com, 7 februari 2022) awal mula terbentuknya

pertunjukan *Liong* (naga) dimulai saat pemerintahan zaman Dinasti Han (tahun 180-230 SM) dan dimulai oleh empat orang Tionghoa yang memiliki kepercayaan dan rasa hormat yang besar terhadap naga. Dipercaya bahwa, pada mulanya tarian ini adalah bagian dari kebudayaan pertanian dan masa panen, di samping juga salah satu metode untuk menyembuhkan dan menghindari penyakit. Naga dipercaya sebagai makhluk amfibi dengan kemampuan untuk bergerak di tanah, terbang di udara, dan berenang di laut, serta memberikan mereka peranan sebagai penguasa langit dan hujan. Pertunjukan ini sudah menjadi acara populer di zaman Dinasti Sung (960-1279 M) yang di mana acara ini telah menjadi kebudayaan rakyat, seperti pertunjukan barongsai yang juga sering ditampilkan di perayaan-perayaan warga Tionghoa (Suhartono, 2012).



Gambar 1.1 Pertunjukan Liong dalam Festival Cap Go Meh di Kota Pontianak (dokumentasi Kalbar.antarane.ws.com)

Tradisi pertunjukkan *Liong* merupakan tradisi china yang berbaur dengan budaya dayak kuno yang masih dijalankan hingga saat ini. Adapun pelaksanaan ritual *tatung*, satu persatu warga tionghoa Pontianak bergantian bersembahyang di pekong. Ini dilakukan tepatnya pada hari ke 13-15 setelah tahun baru imlek. Mereka sembahyang bukan tanpa maksud, karena hari itu disebut sebagai harimau putih, seraya berharap tidak terjadi hal-hal buruk dan meminta izin kepada para dewa, agar pertunjukan *Liong* berlangsung lancar. Pertunjukan *Liong* menjadi sangat penting untuk terus dilakukan karena masyarakat setempat menganggap ini sebagai salah satu peristiwa yang berharga dan memiliki makna untuk memperkenalkan budaya tionghoa, menghilangkan garis pembatas antara etnis, mengurangi pemicu terjadinya konflik *discriminate culture*. Penting bagi pemerintah setempat dikarenakan mampu menjadi media promosi, menjadi pemasukan pendapatan bagi daerah dan mampu mengangkat citra daerah Kota Pontianak sebagai kota pariwisata unggulan.

Agar pertunjukkan *Liong* dapat terselenggara dengan baik, menarik dan berkualitas, tentu tidak dapat dianggap sebagai pekerjaan yang ringan. Banyak sekali pekerjaan yang harus disiapkan oleh pihak yayasan penyelenggara, mulai dari pembentukan panitia, penentuan lokasi pertunjukkan, mencari sponsor untuk menyelenggarakan acara, menjalin kerjasama dengan yayasan, pencetakan poster/baliho/undangan, pembuatan *rundown* (*skenario*) acara, penyedia konsumsi, peralatan, dan masih banyak lagi hal lain yang perlu dipersiapkan dan dipertimbangkan secara matang. Kelancaran dan sukses atau tidak suksesnya penyelenggaraan ritual *Liong* semuanya merupakan pekerjaan yang tidak mudah

dan tentu tidak lepas dari sistem tata kelola dalam pelaksanaannya berapa besar dana yang diperlukan untuk mendukung penyelenggaraan dan siapa penyandang dananya?. Bagaimana sistem tata hubungan antar personal yang terlibat dalam kepanitiaan? Bagaimana cara menentukan yang harus ditampilkan, serta siapa saja petinggi yang akan diundang, hingga sampai nanti pada sistem produksi pertunjukannya.

Penyelenggara pertunjukkan *Liong* sejak awal bukan dari lembaga pemerintah dengan persediaan dana yang mencakupi, tetapi dinaungi oleh sebuah yayasan, yaitu Yayasan Bhakti Suci Kota Pontianak. Yayasan ini didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat Kalbar dengan latar belakang sosial dalam akte pendirian tahun 1966. Yayasan Bhakti Suci juga merupakan bagian dari penataan pemakaman di Kota Pontianak yang dimotori oleh Ibrahim Saleh dan Dr. Soengeng, juga beberapa kepala dinas Provinsi Kalbar. Seiring perubahan waktu dan peralihan fungsi, maka diadakan perubahan akte menjadi yayasan sosial kemasyarakatan Tionghoa. Dimana kini di dalamnya berhimpun 62 yayasan atau perkumpulan. Yayasan ini merupakan sebuah lembaga independen yang pendanaannya sangat tergantung pada jumlah partisipasi para donatur. Penyelenggaraan pertunjukkan atraksi *Liong* saat ini juga dihadapkan pada perkembangan kondisi sosial, politik, dan ekonomi di Indonesia yang serba tidak menentu, hal tersebut akan berpengaruh besar terhadap akuntabilitas penyelenggara atau pengelolanya. Oleh karenanya, beberapa pertanyaan yang muncul di atas masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan lanjutan lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan ritual *Liong*. Mencermati kompleksitas sistem

manajemen penyelenggaraan pertunjukkan *Liong*, tentu juga banyak mengalami berbagai kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan. Apa saja kendala-kendala yang terjadi dan bagaimana cara mengatasinya?

Pertunjukan *liong* juga sering terdapat kendala dalam pengelolaannya, baik dari cuaca atau wabah penyakit yang tiba-tiba berubah, kerjasama antar pemerintah terkait belum optimal sehingga pertunjukkan kurang maksimal, penonton yang terkadang memasuki tempat atraksi sehingga mengganggu jalannya acara dan juga penonton sering membuat keributan sehingga membuat kerusuhan di tempat atraksi. Dan yang terakhir adanya kompetitor pertunjukan dari daerah lain (hasil wawancara dengan Bp.Rico pada 9 Februari 2022)

Mencermati sistem manajemen pertunjukkan penyelenggaraan pertunjukan *Liong* yang sangat unik dan kompleks tersebut memiliki daya tarik untuk dipelajari. Oleh karenanya harus diungkap, dan untuk dapat mengungkapnya tentu memerlukan penelitian secara mendalam. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pada penelitian ini akan difokuskan pada bagaimana sistem manajemen penyelenggara pertunjukan *Liong*? Menurut pengamatan peneliti, bahwa pengelola Pertunjukkan *Liong* dalam Festival Cap Go Meh di Kota Pontianak saat ini belum memiliki konsep pengelolaan yang tepat, lengkap, dan berkelanjutan, sehingga Pertunjukan *Liong* belum berkinerja secara optimal sebagai salah satu warisan budaya lokal Kota Pontianak. Dengan demikian, orisinalitas penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, disertai harapan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi khususnya dalam bidang manajemen pengelolaan festival budaya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, pengelola Pertunjukkan Liong dalam Festival Cap Go Meh di Kota Pontianak belum memiliki konsep pengelolaan yang tepat, lengkap, dan berkelanjutan, sehingga Pertunjukan Liong belum berkinerja secara optimal sebagai salah satu warisan budaya lokal Kota Pontianak.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Pertunjukkan Liong dalam Festival Cap Go Meh di Kota Pontianak selama ini ?
2. Bagaimana pengembangan pengelolaan Pertunjukkan Liong dalam Festival Cap Go Meh di Kota Pontianak yang yang tepat, lengkap, dan berkelanjutan sehingga Pertunjukan Liong mampu berkinerja secara optimal?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Pertunjukkan Liong dalam Festival Cap Go Meh di Kota Pontianak selama ini.

2. Menganalisis dan merumuskan pengembangan pengelolaan Pertunjukkan Liong dalam Festival Cap Go Meh di Kota Pontianak yang yang tepat, lengkap, dan berkelanjutan sehingga Pertunjukan Liong mampu berkinerja secara optimal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan juga manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Bagi pengelola Pertunjukkan Liong dalam Festival Cap Go Meh di Kota Pontianak yaitu: (1). Diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan Pertunjukkan Liong dalam Festival Cap Go Meh di Kota Pontianak selama ini; (2) Diketahui rumusan pengembangan pengelolaan Pertunjukkan Liong dalam Festival Cap Go Meh di Kota Pontianak yang yang tepat, lengkap, dan berkelanjutan sehingga Pertunjukan Liong mampu berkinerja secara optimal.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi empiris sebagai referensi pada pengembangan ilmu manajemen seni pertunjukan khususnya mengenai perumusan pengembangan pengelolaan pertunjukan Pertunjukkan Liong yang tepat, lengkap, dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi acuan para peneliti berikutnya khususnya terkait pertunjukan Liong.